

NABI-NABI ISRAEL DALAM PERJANJIAN LAMA: SEBUAH PENDEKATAN SEJARAH AGAMA

Oleh: Sudarman*

Abstrak

Perjanjian Lama, sebagai Kitab Suci umat Kristen, banyak menceritakan kisah para nabi. Para nabi tersebut kesemuanya diutus untuk bangsa Israel, maka disebut nabi-nabi Israel. Nabi-Nabi Israel yang dikisahkan Perjanjian Lama menempati ruang istimewa dalam sejarah kekristenan, bahkan sejarah kenabian Agama Samawi lainnya, Yahudi dan Islam. Artikel ini secara spesifik menguraikan kenabian Israel sebagaimana dikisahkan dalam Perjanjian Lama, terutama kisah kenabian dengan pendekatan sejarah, meliputi nabi kerajaan, nabi penulis, nabi besar, dan nabi masa pembuangan.

Kata Kunci: Nabi Israel, Perjanjian Lama, Sejarah Agama

Pendahuluan

Secara teologis, menurut agama Kristen, seseorang menjadi nabi bukanlah atas kemauan sendiri, tetapi karena dipilih oleh Tuhan. Tradisi Kristen, misalnya, menyebutkan bahwa Yeremia sebelum dia lahir dari kandungan, Tuhan telah menetapkan dia sebagai nabi.¹ Inisiatif datang dari Tuhan bukan dari usaha manusia. Seorang nabi, dengan demikian, adalah hamba Tuhan, mengucapkan kata-kata demi nama Tuhan, dan hanya memegang perintah atau perkataan yang diterimanya dari Tuhan, serta bertanggungjawab penuh kepada Tuhan.

Tugas dan peranan pokok panggilan kenabian, yang dapat dipelajari dari tradisi kenabian Perjanjian Lama, pertamanya adalah untuk mengingatkan bangsanya, khususnya Israel, yang lupa akan perjanjian kasih dengan Tuhan, dan dari sini lalu menyerukan pertobatan.² Selain itu nabi juga menyampaikan

¹ Leon J. Wood, *Nabi-Nabi Israel*, terj. Tim Gandum Mas (Malang: Gandum Mas, 2005), hlm. 13-15.

² Yer. 35: 15.

ancaman hukuman atau bencana yang akan terjadi jika bangsanya tidak bertobat, dan sebaliknya mereka akan mendapat berkat jika bertobat. Peran nabi, selain yang telah disebutkan, juga menubuatkan masa depan, menyampaikan warta gembira, serta membangkitkan dalam hati umat pengharapan akan Almasih terjanji, yang akan mendirikan kerajaan baru.³

Sejarah nabi-nabi Israel terbagi menjadi beberapa periodisasi yang jelas. Uraian berikut ini akan menjabarkan periodisasi itu terlebih dahulu dan kemudian setiap nabi akan dilihat dalam periodenya masing-masing agar dapat dipahami secara baik pesan-pesannya.

1. Nabi-Nabi Sebelum Zaman Kerajaan

Periode yang pertama berakhir dengan dimulainya zaman kerajaan dibawah Raja Saul. Sampai saat itu keadaan politik di Israel sangat berbeda, sehingga jenis pesan kenabian yang dibutuhkan juga berbeda. Beberapa pakar percaya bahwa Samuel adalah orang pertama yang benar-benar dapat disebut nabi. Lindblom, misalnya, berkata bahwa Musa, Miryam dan Debora dapat disebut nabi "hanya dalam arti longgar, berkaitan dengan kemampuan-kemampuan adikodrati yang mereka terima".⁴ Terlepas dari pendapat tersebut, Alkitab menyebut orang-orang nabi, dengan memakai istilah *nabhi*' yang sama untuk menyebut Samuel dan nabi-nabi lainnya. Tidak ada alasan untuk mengingkari kenabian bagi nabi-nabi awal.

Khusus mengani Abraham, yang disebut nabi dalam Kejadian 20:7 ada suatu perbedaan yang perlu diperhatikan. Memang benar bahwa dia seorang nabi, karena dia menerima wahyu dari Tuhan dan menyampaikan informasi yang telah didengarnya itu kepada orang lain, tetapi dia hidup ketika Israel belum menjadi suatu bangsa. Dia adalah bapak bangsa, tetapi bangsa itu belum terwujud sampai zaman Musa, maka jika kita

³ Laurent Reresi, "Siapakah Sang Nabi Itu? (I)" dalam Majalah *Rohani*, Oktober 1995, hlm. 430-433. Lihat juga Osa Triyatna, "Siapakah Sang Nabi Itu? (II)" dalam Majalah *Rohani*, Oktober, 1995, hlm. 434-436.

⁴J.Lindblom, *Prophecy in Ancient Israel*, hlm. 96. Bandingkan dengan hlm. 99-100.

bicara tentang nabi-nabi Israel, Abraham sama sekali tidak dapat diikutsertakan.⁵

Orang pertama dari bangsa itu yang dapat disebut nabi adalah Musa. Dia menyebut dirinya sendiri sebagai nabi dalam Ulangan 18:15, dan merupakan suatu contoh bagi nabi-nabi lainnya. Miryam, saudara perempuan Musa, disebut *nebhi'ah* (nabi perempuan). Mengapa dia digolongkan sebagai nabi, tidak diketahui secara pasti, mungkin saja dia berbicara bagi Tuhan sama seperti saudaranya, dan mungkin saja ia menerima informasi dari Tuhan. Rasanya Yosua juga dapat dimasukkan kedalam golongan ini, karena meskipun istilah *nabhi'* tidak dipakai untuknya, dia berfungsi dalam kapasitas sebagai seorang nabi. Dia menerima komunikasi dari surga dan menyampaikannya kepada umat. Itu adalah pekerjaan nabi. Alasan mengapa istilah nabi tidak dipakai untuknya mungkin hanya karena tidak ada peristiwa dimana istilah itu perlu disebutkan. Bileam bin Beor kadang-kadang dimasukkan dalam kategori ini, karena dalam II Petrus 2:15 dia disebut demikian, dia bukan warga Israel tetapi dia dipanggil dari Mesopotamia oleh Balak Raja Moab untuk mengutuki Israel. Jadi, dia tidak termasuk nabi-nabi Israel.⁶

Nama berikutnya adalah Debora, salah seorang hakim, yang disebut *nebhi'ah* (nabi perempuan) dalam Hakim-Hakim 4:4. Mungkin dia telah menerima dan menyampaikan pesan dari Tuhan sebelum menjadi hakim, bahkan mungkin jabatan ini diperolehnya karena pengalaman dia sebelumnya sebagai nabi perempuan. Dalam masa Gideon, ada kisah mengenai seorang nabi, meskipun tidak disebutkan namanya, yang datang untuk memperingatkan umat bahwa mereka telah berdosa karena telah menyembah Baal.⁷ Tentu saja Samuel adalah nabi yang paling terkenal pada zaman ini, dan bahkan sejak usia masih muda dia telah diakui sebagai nabi dari Dan sampai Bersyeba". Suatu saat dia memimpin nabi muda, yang rupanya untuk beberapa lama tinggal di Nayot dekat Rama, sebagai markas Samuel. Tampaknya

⁵Uraian yang agak lengkap mengenai Abraham lihat Bruce Feiler, *Abraham, A Journey to The Heart of Three Faith* (New York: Harper Collin, 2002).

⁶ P. Bacq, *Kenabian Dalam Geeja Sekarang*, Seri Pastoral, Pusat Pastoral Yogyakarta, 1994, hlm. 5.

⁷Hak. 6:8-10.

mereka adalah murid-murid sebuah sekolah pelatihan yang didirikan oleh Samuel.⁸

Mereka itulah orang-orang yang dengan jelas disebut nabi dari masa itu. Namun ada beberapa petunjuk yang menyiratkan bahwa selain mereka masih ada banyak orang-orang lain. Pertama, ramalan Musa bahwa akan bangkit nabi-nabi seperti dirinya kepada siapa umat harus bertanya tentang hal-hal yang ilahi, tidak mungkin digenapi hanya oleh orang-orang ini saja. Kedua, cara menyebutkan Debora sebagai nabi perempuan menyiratkan bahwa selain dia masih ada yang lainnya. Identitasnya sebagai nabi perempuan tidak ada kaitannya dengan kisah yang diceritakan, karena kisahnya hanya menceritakan tentang dia dalam kapasitasnya sebagai hakim. Jadi, kemungkinan Debora hanyalah salah satu diantara nabi-nabi perempuan yang dikenal pada masa itu. Ketiga, nabi yang dari masa Gideon hanya disebutkan secara sambil lalu, berarti profesi nabi bukanlah sesuatu yang luar biasa pada masa itu dan bahwa seorang diantaranya diutus untuk menyampaikan pesan yang dimaksud. Keempat, ada satu ayat dari zaman Samuel yang menyiratkan bahwa nabi, atau pelihat, dianggap sebagai profesi yang sangat umum, dan sekaligus menunjukkan perubahan sebutan orang yang mempunyai profesi nabi. Adanya perubahan ini berarti bahwa nabi sangat sering dibicarakan, dan oleh karenanya jumlah mereka pasti banyak. Kelima, tidak ada alasan mengapa semua harus disebutkan, lagi pula pada periode lain juga tidak ada daftar lengkap dari nabi yang ada, hanya mereka yang ada hubungannya dengan sejarah yang diceritakan dan disebutkan.⁹

Satu tema sentral mendominasi pesan-pesan yang disampaikan oleh para nabi ini, mencerminkan kebutuhan pada waktu itu yang diwujudkan dalam perkataan dua orang diantara mereka. Kebutuhan mereka pada waktu itu adalah menolak pengaruh Kanaan, terutama pemujaan terhadap Baal yang dilakukan oleh penduduk asli negeri itu. Daya tarik untuk mengikuti cara hidup orang Kanaan sangat kuat karena mereka sudah jauh lebih maju sedangkan orang Israel baru saja keluar dari kehidupan di

⁸Berthold Anton Pariera, *Nabi-Nabi Perintis* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 18.

⁹Leon J. Wood, *Nabi-Nabi Israel...* hlm. 176.

padang gurun. Tuntutan mereka harus belajar cara bertani, dan menurut kepercayaan Kanaan agar dapat bertani dengan baik orang harus menyembah Baal karena dia adalah dewa badai dan hujan. Orang Israel pasti sangat rentan dengan pandangan ini, karena itu dibutuhkan nabi-nabi,maupun imam, untuk memerangi pengaruh itu.¹⁰

Kedua, nabi yang dengan jelas menawarkan pesan ini adalah Samuel dan seorang nabi lain yang tidak disebutkan namanya pada masa Gideon. Pesan kedua nabi ini menunjukkan tekanan yang sama. Samuel mendesak umat untuk berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati, dan menjauhkan tuhan lain serta para Asytoret, sementara nabi di masa Gideon mula-mula mengingatkan umat akan perolongan Tuhan yang telah melepaskan mereka dari Mesir, kemudian tentang perintah Tuhan kepada mereka untuk tidak menyembah tuhan orang Amori, dan akhirnya mengecam mereka karena mereka tidak taat.

2. Nabi-Nabi Zaman Kerajaan yang Mendahului Nabi-Nabi Penulis

Setelah zaman Samuel, ketika raja-raja mulai memerintah Israel, nabi menjadi makin banyak dan menjadi semakin berpengaruh di tengah masyarakat.

Daftar orang-orang yang disebut nabi dalam periode yang kedua ini jauh lebih panjang dari pada dalam zaman hakim-hakim. Dalam menyusun daftar ini sebaiknya juga dilihat siapakah raja yang memerintah ketika mereka melayani.

Pada zaman pemerintahan raja Daud, muncul nabi Natan dan Gad, serta Imam Zadok yang pernah disebut “pelihat” dalam suatu kesempatan, serta Heman, orang Lewi, bersama-sama disebut. Pada zaman pemerintahan Yerobeam, ada Ahia, seorang “abdi Allah” ang mengecam mezbah Yerobeam, dan seorang “nabi tua” di Babel yang menipu “abdi Allah”. Pada zaman pemerintahan Rehabeam, Semaya dan Ido, pada masa pemerintahan Asa, Azarya dan Hanani, pada masa pemerintahan Baesa, Yehubin Hanani, pada masa pemerintahan Yosafat, Yahaziel dan Eliezer, pada masa pemerintahan Ahab, Elia, Elisa, seorang yang hanya disebut “nabi”, dan Mikha, pada masa

¹⁰*Ibid.*

pemerintahan Yoas dari Yehuda, Zakharia, dan pada masa pemerintahan Amazia, “seorang nabi”.¹¹

Ada dua puluh nabi yang diketahui melayani pada masa ini, yang meliputi kurun waktu sejak awal kerajaan sampai masa pemerintahan Raja Yerobeam II, atau sekitar dua setengah abad. Jumlah nabi pada kurun ini sebetulnya lebih banyak dari yang disebutkan, bahkan keberadaan mereka dinyatakan secara jelas dalam penyebutan tentang rombongan nabi-nabi, yang sepertinya sedang dalam masa pelatihan, yang hidup di Betel, Yerikho, dan Gilgal. Rupanya kelompok-kelompok ini berada di bawah pengawasan dan pelajaran Elia dan kemudian Elisa. Mungkin Elia melanjutkan gagasan tentang pelatihan nabi yang dilakukan oleh Samuel bertahun-tahun yang lalu. Dikatakan bahwa sekitar lima puluh orang diantara mereka menyaksikan ketika Elia dan Elisa menyeerangi sungai Yordan, sesaat sebelum Elia naik ke surga, dan setelah itu ada petunjuk bahwa sekitar seratus orang tinggal di Gilgal. Rupanya kelompok itu telah berkembang dengan pesat sehingga dibutuhkan tempat tinggal yang baru.¹²

Lalu masih ada lagi beberapa petunjuk yang menunjukkan adanya nabi-nabi lain. Misalnya kalau benar ada seorang “nabi tua” yang hidup di Betel ketika “abdi Allah” mengecam mezbah yang ada di sana, pasti di kota-kota lain juga ada nabinabi seperti dia. Begitu juga pada masa pemerintahan Raja Yoas, setelah kematian imam besar Yoyada, dikatakan bahwa Tuhan mengutus nabi-nabi untuk menegur para pemimpin pada waktu itu, namun hanya satu yang disebutkan, Zakharia.¹³ Nabi-nabi memang tidak semua namanya dicantumkan dalam Alkitab.

Dalam periode ini ada lebih banyak informasi tentang apa yang dikatakan nabi. Menariknya, pesan-pesan mereka sangat berbeda dengan pesan-pesan yang disampaikan para nabi pada masa hakim-hakim, dimana pengaruh Kanaan yang menjadi pusat perhatian. Masalah pengaruh Kanaan telah selesai ketika kerajaan terbentuk, terutama pada zaman Daud, dan sekarang yang menjadi perhatian adalah masalah lain, yaitu empat bidang sebagai berikut.

¹¹ Berthold Anton Pariera, *Nabi-Nabi Perintis...* hlm.22.

¹² *Ibid.*, hlm. 29.

¹³ *Ibid.*

a) Reformasi Sosial

Reformasi sosial mendapat perhatian serius dari nabi-nabi belakangan. Dua pesan kenabian mengenai masalah ini dikeluarkan pada masa pemerintahan Daud dan menyangkut diri Daud sendiri. Pesan pertama disampaikan oleh Nabi Natan ketika ia mengecam raja karena telah berbuat dosa bersama Betsyeba dan setelah itu merencanakan pembunuhan terhadap Uria. Gad menyampaikan pesan yang kedua ketika dia menegur raja karena telah mengadakan sensus. Pesan ketiga disampaikan oleh Elia kepada Ahab yang telah melakukan ketidakadilan kepada Nabot dengan menyerobot kebun anggurnya. Masih satu lagi, yaitu ketika Eliezer menegur Yosafat karena bersekutu dengan Ahazia, raja Israel dalam pembuatan armada kapal.¹⁴

b) Ketidaksetiaan kepada Tuhan

Berikut ini adalah kejadian-kejadian dimana ketidaktaatan kepada Tuhan dikecam. Semaya menegur Rehabeam, memperingatkan dia bahwa karena ketidaktaatannya Tuhan akan “meninggalkan” dia dalam kuasa Sisak raja Mesir, yang pada masa itu sedang menyerang negeri. Rehabeam dan para pemimpin Yehuda menunjukkan penyesalannya dan Tuhan menyatakan belas kasih dengan mengurangi kersakan yang ditimbulkan oleh Sisak. Azarya memberikan teguran kepada Asa yang juga menunjukkan penyesalannya karena raja “menyingkirkan dewa-dewa kejjikan dari seluruh tanah” dan “memperbaharui mezbah Tuhan”. Namun peringatan Hanani kepaa raja yang sama setelah itu kaurang berhasil karena raja justeru memenjarakan nabi itu. Dia menegur Asa karena terlalu mempercayai diri sendiri bukannya menyerahkan diri kepada Tuhan. Bahkan Zakharia lebih menderita lagi pada masa pemerintahan Raja Yoas ketika diamenegur umat yang telah melanggar perintah Tuhan.

Kejadian yang dipaparkan di atas menggambarkan keinginan nabi agar raja menjalankan pemerintahannya menurut cara yang dikehendaki Tuhan. Raja-raja yang bersangkutan, yang semuanya dari Yehuda, pasti sudah tahu bagaimana memerintah dengan benar. Para nabi percaya bahwa berkat Tuhan bergantung kepada hal ini dan oleh karenanya berusaha menegur dan

¹⁴Leon J. Wood, *Nabi-Nabi Israel...* hlm. 180.

memperingatkan mereka. Dua nabi diantara mereka sangat menderita karena usahanya.¹⁵

c) Peribadahan Palsu

Peribadatan palsu terutama terjadi di Dan dan Betel , di Utara Israel Israel. Yerobeam telah memalsukan peribadahan kepada Tuhan karena dia tidak ingin rakyatnya kembali ke Bait Tuhan di Yerusalem. Teguran yang pertama bagi kesesatan ini datang dari seorang nabi yang hanya disebut “abdi Allah” yang dikirim ke utara Yehuda. Yerobeam diperingatkan secara pribadi bahwa kelak seorang raja bernama Yosia akan menyembelih para imam di Betel dan membakar tulang-tulan mereka di atas mezbah yang mereka layani. Yerobeam yang tangannya mengacung untuk mengecam, mendapati tangannya tiba-tiba kejang dan dia memohon abdi Allah untuk berdoa agar tangannya bias kembali seperti semula.

Teguran yang kedua juga ditujukan kepada Yerobeam oleh Ahia yang sebelumnya pernah meramalkan kepada Yerobeam bahwa dia akan menjadi raja. Teguran kali ini disampaikan melalui isterinya bahwa sekarang Tuhan telah menolak keluarganya, mereka tidak akan menduduki tahta lagi. Alasannya adalah karena Yerobeam “telah melakukan perbuatan jahat lebih dari semua orang yang mendahului” dia, terutama karena dia telah memalsukan peribadahan. Ramalan ini terbukti ketika putera Yerobeam, Nadab, terbunuh selagi dia menjadi raja. Lalu Baesa, pembunuh dan pengganti Nadab, mendapatkan teguran yang ketiga, dengan nasib yang sama bagi dinastinya karena dia “telah hidup seperti Yerobeam”. Dan teguran yang keempat adalah perkataan Mikha terhadap Ahab, Dia tidak bicara langsung tentang peribadahan palsu, tetapi menyiratkannya dalam pendapatnya yang bertentangan dengan keempat ratus nabi yang berhubungan dengan peribadahan itu.¹⁶

d) Peribadahan kepada allah-allah palsu

Teguran pertama menyangkut Salomo. Ahia menyampaikannya ketika ia meramalkan kepada Yerobeam

¹⁵Ibid.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 181.

bahwa ia akan memerintah atas seluruh suku Israel. Ahia berkata bahwa alasannya ialah karena Salomo telah meninggalkan Tuhan dan “sujud menyembah kepada Asytoret, dewi orang Sidon, kepada Kamos, allah orang Moab dan kepada Milkom, allah bani Amon”. Teguran yang kedua di Yehuda datang satu setengah abad kemudian ketika “seorang nabi” mengecam Amazia oleh karena alasan yang sama. Amazia baru saja kembali setelah mengalahkan orang Edom dan membawa pulang beberapa “dewa” mereka dan menjadikannya sebagai tuhannya. Sang nabi bertanya dengan tajam “mengapa engkau mencari allah sesuatu bangsa yang tidak dapat melepaskan bangsanya sendiri dari tanganmu?”.

Di Israel peristiwa-peristiwa yang menyebabkan teguran-teguran menyangkut penyembahan Baal, yang diperkenalkan oleh Izebel. Peristiwa Elia di Bukit Karmel, ketika dia berusaha dan berhasil mendapatkan pengakuan umat bahwa Allah Israel, dan bukan Baal, adalah Tuhan yang benar. Elisa, yang melayani setelah itu, tidak terlalu banyak berbicara tentang penyembahan Baal, tetapi setidaknya dalam dua kesempatan dia menyiratkan maksudnya dengan jelas mengenai masalah itu. Yang satu terjadi di sebelah selatan kota Moab ketika tiga orang raja meminta nasihatnya tentang kebutuhan mereka akan air. Yoram, anak Ahab, adalah salah satu diantaranya, dan kepadanya Elisa menyindir dengan penuh arti “pergilah kepada para nabi ayahmu dan para nabi ibumu”. Dengan kata lain karena sebelum itu Yoram sangat mengagungkan nabi-nabi Baal, mengapa sekarang tidak meminta pertolongan kepada mereka. Berikutnya terjadi pada saat pengurapan Yehu sebagai pengganti Yoram. Salah satu tindakan Yehu dalam membasmi keluarga Ahab adalah menyembelih nabi-nabi Baal. Ketika Elisa mengurapi Yehu, dia memerintahkan untuk “membunuh keluarga tuanmu Ahab”, rupanya yang dia maksud dengan keluarga Ahab termasuk pula para nabi Baal.¹⁷

3. Nabi-Nabi Penulis

Nabi-nabi penulis adalah kelompok nabi Israel yang paling terkenal. Pengajaran dan tulisan mereka menempati kelas

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 182.

tersendiri di Israel bahkan di dunia pada saat itu. Orang-orang tersebut mempunyai jiwa besar, hati dan pikiran luar biasa. Nabi-nabi ini akan dibahas menurut waktu penulisan kitab mereka karena mereka muncul dalam kelompok dan tidak tersebar secara merata di sepanjang periode.

Jumlah nabi pada masa ini sebetulnya lebih banyak dari yang disebutkan, tetapi yang akan dibahas adalah nabi-nabi penulis. Pada masa pemerintahan Raja Manasye dikatakan bahwa Tuhan berfirman “dengan perantaraan para hambaNya, yakni para nabi”, dan hanya Nahum yang diketahui mungkin mulai bernubuat sekitar akhir masa pemerintahan Manasye. Yeremia menyebutkan Uria yang bernubuat pada zamannya, tetapi dia tidak menulis kitab. Yeremia juga berbicara tentang Tuhan yang mengutus hamba-hambaNya, para nabi, sejak dahulu ketika keluar dari tanah Mesir bahkan sampai saat itu, dan dari kata-katanya rasanya nabi yang lebih banyak dari yang tercatat dalam Alkitab.¹⁸ Hulda disebutkan sebagai seorang nabi perempuan yang hidup pada zaman Raja Yosia, dan Yesaya menyebut isterinya dengan istilah yang sama.

a) Nabi-Nabi abad kesembilan: Obaja dan Yoel

Amos dari abad kedelapan telah sering disebut sebagai nabi penulis pertama.¹⁹ Ada alasan untuk percaya bahwa paling tidak dua nabi, Obaja dan Yoel, telah mulai melayani pada abad kesembilan. Argumentasi untuk pendapat ini adalah karena Obaja adalah orang pertama dan hidup pada masa pemerintahan Yoram, anak Yosafat, yangtelah menikahkan puteranya dengan Atalya yang jahat dari Israel. Mungkin karena pengaruh Atalya Yoram membunuh semua saudaranya laki-laki dalam usaha mengamankan tahtanya. Atalya sendiri membunuh semua cucunya untuk merebut tahta. Obaja melayani dalam situasi yang sangat kacau. Adalah menarik bahwa dalam keadaan seperti itu Tuhan bukannya membimbing dia menulis bangsanya sendiri

¹⁸Lihat John Skinner, *Prophecy and Religion, Studies on Life of Jeremiah* (London: Cambridge University Press, 1963), hlm. 20.

¹⁹Lindblom, *Prophecy...*, hlm. 105.

tetapi tentang Edom di sebelah selatan. Dia meramalkan kejatuhan Edom karena sikapnya yang sombong kepada umat Tuhan.²⁰

Masa pelayanan Nabi Yoel paling sesuai dengan masa pemerintahan Yoas yang diurapi pada masa tuju tahun. Setelah Yerobeam, puteranya Ahazia memerintah selama satu tahun, dan ketika ia terbunuh, Atalua menobatkan dirinya menjadi raja. Dia memerintah selama enam tahun dan di bawah pimpinan imam besar, Yoyada yang saleh, Yoas yang masih muda naik ke singgasana dan Atalya dibunuh. Selama bertahun-tahun, ketika Yoas masih belum cukup dewasa untuk memerintah, Yoyada yang paling berpengaruh di negeri itu. Rupanya Yoel melayani selama masa ini ketika Yoyada menjalankan kepemimpinan sesuai kehendak Tuhan.²¹

b) Nabi-Nabi Abad kedelapan: Amos, Hosea, Yesaya, Mikha, dan Yunus

Empat diantara para nabi abad kedelapan itu menyebutkan sendiri masa hidup mereka sehingga tidak ada pertanyaan tentang kapan sesungguhnya mereka melayani. Amos berkata bahwa ia bernubut pada masa pemerintahan Yerobeam II di Israel dan Uzia di Yehuda, berarti sekitar tahun 767 SM sampai tahun 753 SM (tahun kematian Yerobeam).²²

Hosea mengatakan bahwa pelayanannya berlangsung selama masa pemerintahan Uzia, Yotam, Ahaz, Hizkia dari Yehuda dan Yerobeam II dari Israel. Jadi masa pelayanannya adalah sama dengan Amos, yaitu 767-753 SM ketika Hizkia menjadi penguasa tunggal atas Yehuda.²³

Yesaya menyebut Uzia, Yotam, Ahaz, dan Hizkia sebagai raja yang memerintah pada waktu dia bernubuat, tanpa menyebut-nyebut seorang raja dari Israel. Alasan dia tidak menyebut raja Israel karena Yesaya adalah seorang nabi bagi Yehuda dan bukan bagi Israel, berbeda dengan Amos maupun Hosea. Dia berbicara tentang panggilannya menjadi nabi pada tahun ketika Raja Uzia wafat, yaitu tahun 740 SM. Dia juga

²⁰Costen J. Harrel, *The Prophets of Israel* (Nashville, Tenn, USA: Cokesbury Press, 1933), hlm. 164.

²¹*Ibid.*, hlm. 209.

²²*Ibid.*, hlm. 43.

²³*Ibid.*, hlm. 58.

berbicara tentang kematian Raja Asyur, Sanherib, yang terjadi pada tahun 681 SM, rupanya ia melayani dalam kurun waktu yang sangat panjang sekitar enam puluh tahun. Mungkin ini adalah masa pelayanan berdasarkan pemerintahan raja-raja Yehuda karena dia juga seorang nabi Yehuda. Dia menyinggung tentang Yotam, Ahaz dan Hizkia. Rupanya dia mulai melayani suatu saat setelah Yesaya dan berhenti terlebih dahulu sebelum dia. Karena Yotam berhenti memerintah pada tahun 732 SM dan Hizkia memulai pemerintahan tunggalnya pada tahun 715 SM, paling tidak masa pelayanannya adalah di antara kedua tahun ini.²⁴

Nabi yang kelima, Yunus, tidak menunjukkan tanggal penulisan bukunya secara demikian. Salah satu alasannya tentu saja karena dia menulis tentang Niniwe dan bukan tentang Israel atau Yehuda. Para ahli menetapkan dua penanggalan sebagai masa pelayanan Yunus. Satu yang paling banyak pendukungnya adalah sekitar pelayanan Amos, kira-kira tahun 760 SM. Dalam II Raja-Raja 14:25 dikatakan bahwa Yunus bernubuat kepada Yerobeam II, yang berarti sekitar paruh pertama dari abad kedelapan. Perikop yang sama menunjukkan bahwa dia melayani sebagai nabi bagi Israel, selain bagi Niniwe, karena ia meramalkan peebutan kembali wilayah Israel oleh Yerobeam dari Hamat sampai ke Laut Mati di sebelah selatan.²⁵

Meskipun mungkin Yunus melayani pada paruh pertama abad kedelapan, keempat nabi lainnya semuanya melayani setidaknya-tidaknnya setelah tahun 760 SM, dan tiga diantaranya, Hosea, Yesaya, dan Mikha, setelah tahun 740. Jadi ada empat nabi, dua dari Yehuda dan dua dari Israel, yang dikelompokkan dalam pertengahan dan paruh kedua abad kedelapan.

c) Nabi-Nabi Abad Ketujuh: Nahum, Yeremia, Zefanya, Habakuk

Nahum tidak menunjukkan tahun pelayanannya secara khusus, tetapi pasti diantara kehancuran Tebe di Mesir (663 SM; tidak ada Tebe yang lain), sebagaimana dikatakan dalam 3:8, dan Niniwe (612 SM), yang menjadi tema dari kitabnya. Karena tema ini tampaknya nubuat Nahum tentang kehancuran kedua kota itu

²⁴*Ibid.*, hlm. 75.

²⁵*Ibid.*, hlm. 221.

dikeluarkan tidak terlalu lama sebelum kejadian yang sesungguhnya, jadi mungkin Nahum mulai melayani sekitar tahun 630 SM.²⁶

Yeremia menetapkan tahun penulisan kitabnya secara persis yaitu mulai tahun ketiga belas masa pemerintahan Raja Yosia, yaitu tahun 640 SM. Karena Yeremia masih terus melayani samapai Yehuda dikalahkan, berarti dia bernubuat selama masa pemerintahan Yosia, Yoahas, Yoyakim, Yoyakhim, dan Zedekia, dan kemudian sampai dia dipaksa mengungsi ke Mesir oleh orang-orang yang tinggal di Yerusalem setelah kejatuhan kota itu. Dia juga berkhotbah kepada orang-orang di Mesir tetapi tidak ada petunjuk berapa lama ini berlangsung sampai dia meninggal dunia. Tetapi karena Yerusalem baru jatuh ke tangan orang Babilonia pada tahun 586 SM, dia hidup paling tidak sampai tahun 580 atau sekitar empat puluh tujuh tahun.

Zefanya juga mengatakan bahwa ia menulis kitabnya pada masa pemerintahan Raja Yosia. Yosia memerintah selama tiga puluh satu tahun tetapi mungkin Zefanya hanya melayani pada awal masa itu, setidaknya sebelum tahun 621 SM, karena dia menyebut-nyebut masih ada agama-agama asing yang dilenyapkan Yosia pada masa itu. Kemungkinan besar Zefanya bersama Nahum dan Yerema mempengaruhi Yosia untuk mengadakan reformasi seperti itu.²⁷

Habakuk juga tidak menunjukkan tahun nubuatnya secara persis, namun jelas tersirat dalam bab pertama kitabnya bahwa serangan bangsa Babilonia belum terjadi, karena dia meramalkannya di situ. Bebrarti paling tidak dia bernubuat sebelum tahun 650 SM, ketika Nebukadnezar pertama-tama melakukan serangan terhadap Yerusalem. Mungkin saat yang paling tepat untuk menunjuk masa pelayanannya adalah mulai akhir masa pemerintahan Yosia, sekitar tahun 609 SM, dan terus berlanjut sampai masa pemerintahan Yoyakim.²⁸

d) Nabi-Nabi Masa Pembuangan: Daniel dan Yehezkiel

²⁶*Ibid.*, hlm. 109.

²⁷*Ibid.*, hlm. 106.

²⁸*Ibid.*, hlm. 111.

Meskipun profesi Daniel yang sesungguhnya bukan nabi, dia adalah seorang pejabat di istana Raja Babilonia, tetapi dia terhitung sebagai nabi karena Tuhan memberinya penglihatan tentang masa yang akan datang. Masa pelayanan Daniel diketahui secara pasti. Dia dibuang bersama tiga sahabatnya, Hananya, Misael, dan Azarya, ke Babilonia pada musim panas tahun 605 SM, pada tahun ketiga pemerintahan raja Yoakhim, yang berakhir pada bulan Oktober tahun 605 SM. Dia terus melayani sampai setelah Koresy mengalahkan Babilonia pada tahun 539 SM, sampai setidaknya tahun ketiga dari pemerintahan Koresy, dia hidup di Babilonia hampir tujuh puluh tahun.

Yehezkiel ditawan pada tahun 597 SM, yaitu bersamaan dengan Raja Yoakhin dibuang ke Babilonia. Dia terus melayani setidaknya sampai tahun yang kedua puluh tujuh dari masa pembuangan, yaitu tahun 571 SM, ketika Nebukadnezar masih memerintah. Mungkin dia hidup lebih lama dari itu tetapi pasti tidak lebih lama dari Daniel. Ketika Daniel bekerja di istana raja, Yehezkiel melayani sebagai nabi di tengah-tengah umat Yehuda yang sedang dalam pembuangan.²⁹

e) Nabi-Nabi Setelah Masa Pembuangan: Hagai, Zakharia, dan Maleakhi

Hagai dan Zakharia dapat digolongkan menjadi satu karena kedua sama-sama menunjukkan bahwa mereka mulai melayani pada tahun kedua dari pemerintahan raja Darius, 520 SM. Semua nubuat Hagai menunjuk kepada saat itu, sedangkan Zakharia menerima wahyu dari Tuhan pada saat itu dan juga setelahnya. Tema utama dari keduanya adalah kebutuhan untuk membangun kembali Bait Allah di Yerusalem. Sebetulnya rakyat sudah mulai membangun kembali Bait Allah begitu mereka kembali dari pembuangan pada tahun 538/537 SM, namun mereka segera merasa putus asa dan berhenti membangun, dan selama enam belas sampai tujuh belas tahun bangunan itu terlantar sebagai fondasi yang tidak berguna, suatu hal yang sangat merendahkan Tuhan di mata bangsa-bangsa sekitar mereka. Akhirnya pada tahun 520 SM Hagai dan Zakharia disuruh membangkitkan semangat umat untuk membangun kembali dan

²⁹*Ibid.*, Im. 194.

usaha mereka berhasil. Rakyat mulai membangun kembali dan bangunan itu selesai pada tahun 515 SM.³⁰

Maleakhi lebih sulit di tentukan tahunnya tetapi yang jelas setelah masa pelayanan Hagai dan Zakharia. Misalnya saja dia menunjukkan bahwa seorang gubernur Persia berkuasa ketika dia di Yerusalem. Dia berbicara tentang upacara keagamaan yang diselenggarakan di Bait Allah, berarti Bait Allah tengah dibangun kembali pada waktu itu. Dia juga mengecam dosa-dosa yang dilakukan umat dan dosa-dosa itu sama dengan yang disebutkan oleh Ezra maupun Nehemia pada masa mereka. Hal ini menyarankan sesuatu masa di sekitar masa Ezra dan Nehemia bagi Maleakhi. Karena namanya tidak disebut-sebut di dalam kedua kitab itu maka diperkirakan dia melayani beberapa tahun setelah kitab-kitab itu ditulis. Berarti dia aktif bekerja pada akhir abad kelima.³¹

Bila ditinjau kembali semua nabi penulis ini terlihat bahwa urutan-urutan nabi-nabi kecil pada umumnya sesuai dengan tahun pelayanan mereka. Nabi-nabi kecil yang pertama semuanya berasal dari abad kesembilan atau kedelapan, Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, dan Mikha. Yesaya tidak termasuk diantara mereka karena dia adalah seorang nabi besar. Lalu tiga nabi berikutnya berasal dari abad ketujuh, Nahum, Habakuk dan Zefanya. Yeremia tidak terhitung diantara mereka karena dia adalah seorang nabi besar. Lalu tiga yang terakhir, Hagai, Zakharia dan Maleakhi, adalah nabi-nabi setelah masa pembuangan. Dua nabi dari masa pembuangan, Daniel dan Yehezkiel, tidak termasuk karena mereka adalah nabi-nabi besar.

Penutup

Para nabi Israel, sama seperti nabi-nabi lain, adalah orang-orang yang mendapat panggilan khusus. Mereka tidak memperoleh kedudukan karena warisan, karena dilahirkan dalam keluarga para nabi, anak seorang nabi tidak secara otomatis menjadi nabi, tetapi setiap nabi dipilih secara khusus oleh Tuhan dan dipanggil untuk melakukan suatu pekerjaan yang ditetapkan Tuhan baginya. Jabatan kenabian berbeda dengan jabatan imam di

³⁰ *Ibid.*, hlm. 217.

³¹ *Ibid.*, hlm. 203.

Israel, karena imam mendapatkan kedudukan berdasarkan warisan.

Daftar Pustaka

- Anton Pariera, Berthold. *Nabi-Nabi Perintis* (Yogyakarta: Kanisius, 1984)
- Bacq, P. *Kenabian Dalam Gereja Sekarang*, Seri Pastoral, Pusat Pastoral Yogyakarta, 1994
- Feiler, Bruce. *Abraham, A Journey to The Heart of Three Faith* (New York: Harper Collin, 2002)
- J. Wood, Leon. *Nabi-Nabi Israel*, terj. Tim Gandum Mas (Malang: Gandum Mas, 2005)
- J. Harrel, Costen *The Prophets of Israel* (Nashville, Tenn, USA: Cokesbury Press, 1933)
- Reresi, Laurent. "Siapakah Sang Nabi Itu? (I)" dalam *Majalah Rohani*, Oktober 1995
- Skinner, John. *Prophecy and Religion, Studies on Life of Jeremiah* (London: Cambidge University Press, 1963)
- Triyatna, Osa. "Siapakah Sang Nabi Itu? (II)" dalam *Majalah Rohani*, Oktober, 1995

*Dr.Sudarman,M.Ag, Dosen Tetap Jurusan Perbandingan Agam Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, Alumni S3 Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.